

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini Indonesia tengah menghadapi masalah gizi ganda.¹ Gizi buruk meningkat pada kelompok sosial ekonomi menengah ke bawah dan gizi lebih mulai meningkat khususnya pada kelompok sosial ekonomi menengah ke atas.² Anak sekolah dasar mempunyai kebiasaan pola makan yang kurang sehat, makanan yang disukai berupa makanan kariogenik. Makanan kariogenik mempunyai jenis kandungan karbohidrat yang tinggi, selain menyebabkan karies juga dapat meningkatkan risiko kegemukan.³ Berdasarkan RISKESDAS 2007 data anak kelebihan berat badan maupun obesitas umur 6-14 tahun di Indonesia untuk anak laki-laki sebesar 9,5% dan perempuan 6,4% dimana prevalensi obesitas pada anak usia sekolah 5% dengan prevalensi terbesar 25% terdapat di Jakarta, 24,3% di Semarang, 24,3% di Medan dan 13,2% di Palembang.⁴

Kelebihan berat badan ditentukan dengan membandingkan berat badan dengan tinggi badan.⁵ Anak dengan kelebihan berat badan mempunyai risiko untuk mengalami obesitas. Etiologi dari kelebihan berat badan multifaktoral, meliputi latar belakang genetik, lingkungan dan proses perkembangan.⁶ Anak cenderung menghabiskan banyak waktu untuk menonton televisi dan bermain permainan elektronik dan mengonsumsi makanan kemasan dimana makanan tersebut mengandung gula atau karbohidrat, lemak dan rendah serat.⁷ Makanan manis memiliki kandungan lemak yang tinggi dimana kandungan kalornya lebih

tinggi dari karbohidrat. Lemak yang berlebih akan diubah menjadi lemak tubuh terlebih dahulu dibandingkan karbohidrat.⁸

Makanan yang mengandung gula atau karbohidrat seperti karbohidrat yang dapat difermentasi, permen atau makanan manis lainnya akan dimetabolisme oleh bakteri di dalam plak.⁹ Bakteri menggunakan gula sebagai sumber energi dan kemudian menghasilkan asam yang akan menyebabkan demineralisasi enamel gigi.¹⁰ Tahun 2009 berdasarkan data Dinas Kesehatan jumlah anak yang mengalami permasalahan karies pada giginya sebanyak 31,04% dari jumlah siswa sekolah dasar di Jawa Barat.¹¹

Penelitian skor karies pada siswa kegemukan sudah pernah dilakukan oleh Bailleul pada anak sekolah dasar di Perancis. Hasil penelitian Bailleul menunjukkan anak yang gemuk memiliki pengalaman karies tinggi. Hal ini terjadi karena konsumsi karbohidrat yang berlebihan menyebabkan karies gigi.¹²

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti hubungan pola diet anak kelebihan berat badan dengan skor karies anak. Peneliti akan melakukan penelitian pada anak berusia 8-12 tahun karena pada usia ini aktivitas fisik yang dilakukan oleh anak di sekolah cukup tinggi, maka anak membutuhkan asupan makanan yang cukup besar sedangkan pada usia sekolah pemilihan makanan sangat dipengaruhi oleh teman sebaya dan orang lain selain keluarga. Anak usia sekolah juga lebih banyak mengonsumsi makanan dalam bentuk makanan selingan. Penelitian dilakukan di SD Negeri Banjarsari karena telah dilakukan observasi sebelumnya terdapat banyak anak dengan kelebihan berat badan dan juga ketersediaan jajanan yang tinggi karbohidrat di lingkungan sekolah.

1.2. Identifikasi Masalah

Apakah terdapat hubungan antara pola diet anak kelebihan berat badan usia 8-12 tahun dengan skor karies di Sekolah Dasar Negeri Banjarsari Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan

Mengetahui hubungan antara pola diet anak kelebihan berat badan usia 8-12 tahun dengan skor karies di SD Negeri Banjarsari Bandung.

1.4. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1. Manfaat Praktis

1. Meningkatkan kesadaran orangtua tentang pola diet anak dengan kelebihan berat badan.
2. Tercapainya berat badan ideal dan tumbuh kembang yang optimal sekaligus menurunkan skor karies pada anak karena pola diet yang baik.

1.4.2. Manfaat Akademis

Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kedokteran gigi mengenai pengaruh pengaturan pola diet anak terhadap kesehatan gigi anak.

1.5. Kerangka Pemikiran, Kerangka Konsep dan Hipotesis Penelitian

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Kemajuan teknologi memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas kesehariannya. Namun demikian, kemajuan teknologi seperti *gadget* tidak

semuanya membawa dampak positif pada anak. Anak sekarang cenderung menganut gaya hidup *sedentary life*.⁸ Hasil penelitian Sylvester menunjukkan bahwa anak menghabiskan banyak waktu di depan televisi sehingga berpengaruh terhadap perilaku anak, termasuk pola makannya.¹³ Penelitian Lewis tahun 1998 keinginan anak untuk mengonsumsi makanan manis bertambah setelah melihat makanan komersial yang ditayangkan di televisi.

Peningkatan frekuensi konsumsi gula menghasilkan peningkatan insidensi karies. Peningkatan semakin signifikan ketika gula dikonsumsi dalam bentuk yang retentif, terutama diantara jam makan. Jumlah gula yang dikonsumsi bukan menjadi suatu hal yang kritis bila dikonsumsi pada saat jam makan. Aktivitas karies menunjukkan variasi interpersonal yang luas dilakukan dalam kondisi yang seragam. Dari studi Vipeholm dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan bentuk gula yang dikonsumsi lebih berpengaruh dibandingkan dengan kuantitasnya. Makanan yang lengket akan melekat pada gigi dalam waktu cukup lama dan melepaskan gula secara perlahan yang akan dimetabolisme oleh bakteri dalam plak.⁸

Karbohidrat merupakan sumber energi utama bagi tubuh, jika sejumlah besar asupan energi melebihi kebutuhan, maka berat badan meningkat. Setiap asupan 9.3 kalori energi yang berlebihan, maka 1 gram lemak disimpan.¹³ Mayoritas kelebihan kalori ini didapatkan dari produk gandum yang dihaluskan, minuman soda dengan tambahan pemanis dan alkohol.⁸ Faktor utama untuk menentukan kariogenesitas suatu makanan adalah seberapa lama karbohidrat berada di dalam mulut. Makanan yang lengket seperti permen dan karamel lebih kariogenik jika

dibandingkan dengan minuman bersoda karena lebih lama melekat pada permukaan gigi. Anak yang mengonsumsi makanan ringan sehari dengan jumlah sedikit mengalami kerusakan gigi yang lebih parah dibandingkan dengan anak yang mengonsumsi makanan ringan dalam jumlah besar namun hanya satu kali dalam sehari.⁹

1.5.2. Kerangka Konsep



Diagram 1.1. Kerangka Konsep

1.5.3. Hipotesis Pemikiran

Terdapat hubungan antara pola diet anak kelebihan berat badan dengan skor karies anak usia 8-12 tahun di SD Negeri Banjarsari Bandung.

1.6. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan metode *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah anak perempuan dan anak laki-laki berusia 8-12 tahun yang dipilih sesuai dengan kriteria subjek yaitu sebanyak 71 anak.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di lingkungan SD Negeri Banjarsari Bandung pada bulan Oktober 2012-Agustus 2013.